HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KONFORMITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS VESPA KLATEN

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten"

Disusun oleh:

Valentinus Febri Prasetyanta

1661100014

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2020/2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

DENGAN KONFORMITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS VESPA KLATEN

Diajukan Oleh :

Valentinus Febri Prasetyanta

1661100014

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal :11 Agustus 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si	**Hartanto, S. Psi., MA**
NIK. 690 208 291	**NIK. 690313334**

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

DENGAN KONFORMITAS PADA ANGGOTA

KOMUNITAS VESPA KLATEN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Agustus 2020
Waktu : 09:00
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua	Sekretaris
Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik	Dra. Dwi Wahyni U, S.Psi., M.Si
NIK. 690 811 318	NIP. 19670224 199403 2001

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si	Hartanto, S.Psi., MA
NIK. 690 208 291	NIK. 690 313 334

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten

Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik
NIK. 690 811 318

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Valentinus Febri P
NIM	:1661100014
Jurusan / Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KONFORMITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS VESPA KLATEN"** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 11 Agustus 2020

Ya usan

METERAI TEMPEL 699FAAF638222839 6000 ENAM RIBU RUPIAH

VALENTINUS FEBRI P

NIM. 1661100014

HALAMAN MOTTO

Mazmur 126: 6

Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

HIduplah apa adanya jangan apa-apa harus ada

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semua hasil kerja keras dan jerih payah ini, saya persembahkan kepada Bunda Maria, Tuhan Yesus Kristus dan Bapa Disurga yang selalu memberkatiku, memberikan semangat untuk lebih kuat, penolongku, dan yang telah mengabulkan doa-doaku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak, ibu, kakakku dan keluargaku yang telah memberikan dukungan, semangat dan mendoakanku dalam menghadapi segala masalah apapun.

Dosen pembimbingku yang selalu sabar dan selalu membantuku dalam menemukan jalan keluar disetiap masalah yang kuhadapi dalam proses penulisan skripsi ini.

Teman-temanku dan semua orang yang telah membantuku dalam setiap proses yang kulewati.

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KONFORMITAS PADA KOMUNITAS VESPA KLATEN

Studi pada Anggota komunitas Vespa Klaten

Valentinus Febri .P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan konformitas pada komunitas vespa klaten. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan konformitas komunitas vespa klaten. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang dengan usia 18-58 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala komunikasi interpersonal dan konfomitas. Skala interpersoanal terdiri dari 18 aitem dengan koefisien reliabilitas α= 0,890 sedangkan konformitas terdiri dari 18 item dengan koefisien reliabilitas α = 0,925, Teknik analisis data menggunakan metode *Pearson Product Moment* apabila uji asumsi terpenuhi. Peneliti menemukan hasil perhitungan r sebesar 0,558 dan nilai p sebesar 0,000 < 0,05. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dan materialisme pada remaja. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka akan semakin tinggi pula konformitas pada anggota komunitas. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal yang dilakukan anggota, maka akan semakin rendah konformitas anggota komunitas.

Kata Kunci : ***komunikasi, interpersonal, konformitas, komunitas vespa klaten*.**

RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION AND CONFORMITY IN THE VESPA CLATENT COMMUNITY

Studies on members of the Vespa Klaten community

Valentinus Febri .P

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between interpersonal communication and conformity in the Vespa Klaten community. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between interpersonal communication and the conformity of the Vespa Klaten community. The sample in this study may be 41 people aged 18-58 years. Collecting data in this study used two scales, namely the interpersonal communication scale and the communication scale. The interpersoanal scale consists of 18 items with a reliability coefficient of α = 0.890 while conformity consists of 18 items with a reliability coefficient of α = 0.925, the data analysis technique uses the Pearson Product Moment method if the assumption tests are met. The researcher found that the calculation of r is 0.558 and the p value is 0.000 <0.05. The results of these studies indicate that the hypothesis is accepted, that is, there is a positive relationship between peer conformity and materialism in adolescents. This means that the higher the interpersonal communication, the higher the conformity of community members. In fact, the lower the interpersonal communication made by members, the lower the conformity of community members.

Keywords: communication, interpersonal, conformity, Vespa Klaten community.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kupanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini dengan baik. Penulis berharap hasil dari tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan pembaca mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan konformitas pada komunitas vespa klaten. Semoga hasil tugas akhir ini juga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik serta dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Kesuksesan dan keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, dukungan, semangat atau motivasi serta arahan dari banyak pihak yang membantu penulis dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bunda Maria, Tuhan Yesus Kristus dan Bapa Disurga yang selalu memberkatiku, memberikan semangat untuk lebih kuat, penolongku, dan yang telah mengabulkan doa-doaku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Winarno Heru M, S.Ps., M.Psi.psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus Dosen pembimbing

4. Bapak Sriwiyata selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan KRS disetiap semester dari awal serta memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Hartanto, S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan petunjuk, waktu, saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan pengajaran dikelas ataupun diluar kelas, pengalaman dalam hidup dan pengetahuan baru selama masa pembelajaran.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu segala kebutuhan administrasi dan kebutuhan lainnya dalam proses studi.
8. Mas Sigit (Becak) dan pak guru (hasim). selaku pengurus komunitas Vespa klaten yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di komunitas. Serta Seluruh anggota komunitas Vespa Klaten yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Bapak Fransiscus Asisi Minarso, S.H.,M.H dan Ibu Agustina Sri Supadmiati, kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai. Terimakasih atas doa dan dukungan sehingga saya menjadi selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

10. Terimakasih untuk mbah kakung dan mbah Putri yang juga selalu mendoakan dan mensupport agar selalu semangat. Akan tetapi, cucumu ini juga meminta maaf dikarenakan tidak dapat menunjukkan keberhasilan studi disaat sebelum Tuhan memanggil mbah kakung dan mbah putri.
11. Untuk kakakku Hilarius Feliks H, S.Psi yang selalu memberikan dukungan agar selalu semangat dalam menghadapi masalah dalam perjalanan menyelesaikan skripsi dan telah membantu mengerjakan skripsi ini
12. Terimakasih kepada teman-teman satu bimbinganku Retno Purbaningsih yang tidak pernah berhenti menyupport saya dalam bentuk apapun. ‘’Semangat no bentar lagi S.psi oeeeeee’’
13. Dan saya berterimakasih kepada teman-teman Nongkos all base dan Protion yang telah mensuport saya pada pengerjaan skripsi ini.

Tidak ada gading yang tidak retak. Pada dasarnya penulis penyadari bahwa skripsi/tugas akhir ini masih jauh dari kesempumaan dan memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis terbuka dan menerima segala kritik serta saran dari pihak manapun

Penulis

Valentinus Febri Prasetyanta

1661100014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....7

1. Manfaat Teoritis 7

2 Manfaat Praktis.....7

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Interpersonal.....9

Pengertian komunikasi.....9

1. Pengertian komunikasi Interpersonal 10
2. Aspek-aspek komunikasi interpersonal 12
3. faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal 15
4. Komponen komponen komunikasi interpersonal.....16
5. Unsur komunikasi.....19
B. Konformitas 20
1. Definisi Konformitas 20
2. Aspek- aspek konformitas.....21
3. Faktor faktor yang mempengaruhi konformitas.....29
4. Dasar dasar konformitas 25
5. Tipe tipe konformitas.....26
C. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Konformitas 27
D. Kerangka Berfikir Hubungan komunikasi interpersonal dengan konformitas pada anggota komunitas vespa klaten.....29
E. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian.....30
B. Variabel Penelitian 30
C. Definisi Operasional.....31
1. Komunikasi Interpersonal 31
2. Konformitas.....31
D. Populasi dan Sampel Penelitian 28
E. Metode dan Alat Pengambilan Data.....29
1. Metode Pengambilan Data 29
2. Alat Pengambilan Data 29

a. Skala komunikasi interpersonal pada anggota komunitas vespa klaten 30
b. Skala konformitas pada komunitas vespa klaten 31
F. Validitas, Seleksi Item dan Reliabilitas 37
1. Validitas 37
2. Relibelitas.....39
G. Metode Analisis Data 41
1. Uji Asumsi.....41
a. Uji Normalitas 41
b. Uji Linieritas.....41
2. Uji Hipotesis.....41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Orientasi Kancah Penelitian.....43
B. Pelaksanaan Penelitian.....44
C. Deskripsi Data Penelitian.....44
D. Hasil Penelitian 46
1. Uji Asumsi.....46
a. Uji Normalitas.....46
b. Uji Linearitas 47
2. Uji Hipotesis.....47
E. Pembahasan.....49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....55
A. Kesimpulan 55
B. Keterbatasan Penelitian 55
C. Saran 56

1. Bagi komunitas 56
2. Bagi Peneliti Selanjtnya 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN. 60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Blue print Skala komunikasi Interpersonal 35

Tabel 2 Skor skala komunikasi interpersonal 35

Tabel 3 Blue print Skala Konformitas.....37

Tabel 4 Skor skala konformitas.....37

Tabel 5 Aitem Skala komunikasi Interpersonal Setelah Seleksi Aitem ...38

Tabel 6 Aitem Skala Konformitas Setelah Seleksi Aitem 39

Tabel 7 Hasil Relibelitas.....40

Tabel 8 Kategori Koefesien Relibelitas 40

Tabel 9 Kategori Nilai Korelasi 42

Tabel 10 Diskripsi Subjek Penelitian 44

Tabel 11 kategorisasi vaiabel komunikasi interpersonal 44

Tabel 12 Kategorisasi vaiabel konformitas.....44

Tabel 13 Nilai teoritik dan empirik 45

Tabel 14 Uji Normalitas komunikasi interpersonal dan konformitas.....46

Tabel 15 Hasil uji linerittas komunikasi interpersnal dan konformitas....47

Tabel 16 Tingktat nilai korelasi.....48

Tabel 17 Hasil uji hipotesis variabel komunikasi interpersonal dan konformitas.....48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Hubungan komunikasi interpersonal dengan Konformitas Anggota komunitas vespa Klaten.....29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Skala Penelitian.....61

Lampiran 2 Subjek Skala komunikasi interpersonal 66

Lampiran 3 Subjek skala konformitas.....68

Lampiran 4 Aiken komunikasi interpersonal 71

Lampiran 5 Aiken konformitas.....72

Lampiran 6 Relibelitas komunikasi interpersonal 74

Lampiran 7 Relibelitas konformitas 75

Lampiran 8 Data Deskriptif komunikasi interpersonal dengan konformitas 77

Lampiran 9 Uji Asumsi 87

Lampiran 10 Uji Hipotesis.....88

Lampiran Surat Izin Penelitian 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu berhubungan antara satu dengan yang lain untuk melakukan banyak hal. Misalnya melakukan hubungan dengan antar anggota komunitas. Dalam melakukan aktivitas, manusia mempergunakan komunikasi untuk kegiatan kesehariannya. Tanpa adanya sebuah komunikasi, komunikasi tidak akan terjadi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi merupakan penghantar bagi terjadinya komunikasi dalam hubungan komunitas. Seperti halnya komunitas Vespa di Klaten, komunitas yang terbentuk dikarenakan terjadinya komunikasi dan komunikasi antar anggotanya.

Komunikasi merupakan suatu hal yang lumrah dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi tidak selamanya mudah untuk dilakukan. Banyak diantara mereka yang terlibat dalam perkelahian, perselisihan dan pertengkaran hanya karena terjadi miss communication, yaitu kesalahpahaman pengertian dalam berkomunikasi. Seperti kasus tawuran antara genk motor yang terjadi diwilayah Riau, dimana kejadian tersebut terjadi berawal dari kesalahpahaman dalam menerima informasi dalam proses berkomunikasi

KOMPAS.com - Tawuran dua kelompok pemuda di kawasan Jembatan Siak IV Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Riau, sudah ditenangkan aparat kepolisian. Polisi menyebut, tawuran terjadi akibat salah pahamKamis (16/5/2019). "Awalnya ada kesalahpahaman antara dua kelompok pemuda ketika berbuka puasa, yang menimbulkan miskomunikasi dan akhirnya terjadi keributan," ungkap Susanto.

Komunikasi dilihat dari jenis komunikasi dibedakan menjadi tiga kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik (Menurut Effendi, 1993). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal dapat dilakukan langsung secara individu dengan individu lainnya. Seperti yang dokemukakan oleh Trenholm dan Jensen (1995: 26) yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik).

Komunikasi interpersonal dapat mempererat suatu hubungan seseorang dengan orang lain walaupun memiliki jarak yang jauh. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam berkomunikasi dapat menggunakan alat bantu komunikasi seperi Handphone. Dalam suatu komunitas sangat di perlukan komunikasi yang baik, hal tersebut dimaksudkan agar suatu perkumpulan seseorang tersebut dapat bersilaturahmi dan mempererat hubungan dengan sesama anggota komunitas tersebut. Sistem komunikasi dan hubungan antar

pribadi yang baik akan meminimalisir kesenjangan dan meminimalisir rasa saling tidak percaya di dalam hubungan komunitas. Komunikasi yang baik merupakan alah satu aspek yang dapat mempengaruhi dalam proses seseorang melakukan konformitas. Selama ini komunikasi interpersonal hanyalah komunikasi interpersonal semata tanpa melihat bagaimana cara berkomunikasi interpersonal dengan baik.

Keterbatasan dalam berkomunikasi dapat menjadi penghalang besar bagi anggota komunitas untuk menjalin hubungan baik. Syarat dalam membangun hubungan baik adalah dengan melakukan komunikasi antar individu dengan baik melalui komunikasi interpersonal. Kemampuan individu dalam melakukan komunikasi interpersonal pastilah berbeda dengan individu lainnya. ada seseorang yang memiliki kapasitas atau kempuan yang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal dan ada juga seseorang yang memiliki keterampilan yang kurang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal. Tak jarang hubungan yang telah terjalin berakhir begitu saja dikarenakan kurangnya kecakapan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang dapat menyebabkan *miss communication*. Pada dasarnya suatu hubungan komunikasi interpersonal yang baik berawal dari komunikasi yang baik pula yang terjadi didalam suatu komunitas.

Dalam beberapa kasus, komunikasi sosial melalui komunikasi dapat membuat seseorang untuk melakukan konformitas dalam terbentuknya sebuah komunitas. Dimana komunitas sendiri merupakan kumpulan dari anggota yang memiliki rasa saling terikat diantara satu dengan yang lainnya dan

memiliki rasa percaya serta komitmen pada para anggotanya (McMillan dan Chavis, comdev.binus.ic.id 2017).

Komunitas penggemar Vespa model tahun 1980-an adalah salah satu bentuk dari keakraban komunitas Vespa terlihat pada saat mereka melihat ada sesama pengendara Vespa yang mogok di jalan, pengendara Vespa yang lain akan berhenti untuk menawarkan bantuan walaupun mereka tidak saling mengenal. Hal tersebut menjadikan Komunitas Vespa terkenal dengan rasa solidaritas yang tinggi, sehingga membedakannya dengan komunitas motor lainnya. Komunitas Vespa yang selalu mengedepankan slogan "Berkendara Aman", yang bertujuan untuk menghindari pengendara vespa atau pengendara lainnya dalam berkonvoi yang tidak aman di jalan raya. Dengan motto "jauhkan perbedaan, bersatu banyak manfaatnya'' solidaritas dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu komunitas tersebut.

Umi Kulsum & Mohammad Jauhar (2014) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dan yang berlaku dalam sebuah komunitas tempat individu hidup bersosial. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwasanya konformitas adalah perubahan sikap dan prilaku yang terjadi pada diri seseorang karena adanya tekanan untuk menyesuaikan dirinya dengan norma dan etika sosial yang ada pada orang lain atau pada sebuah kelompok. Sehingga jika seseorang dapat menyesuaikan norma yang ada maka dirinya dapat diterima sebagai

salah satu dari anggota kelompok dan merasa tidak diasingkan. Dalam komunitas vespa di kabupaten klaten setiap bulan atau tahunnya selalu bertambah jumlah anggota baik dari usia remaja maupun dewasa. Setiap anggota juga memiliki teman yang belum tergabung dalam komunitas di karenakan belum memiliki kendaraan berjenis Scooter atau pun yang bermerek Vespa. Akan tetapi, terkadang anggota sering menggunakan vespa untuk kegiatan sehari-hari ataupun untuk berkumpul dalam komunitas.

Dengan sering bertemu dan berkomunikasi secara intens dari seorang teman yang tidak memiliki vespa bahkan tidak suka dengan vespa sebagian besar cepat atau lambat akan mempengaruhi seseorang untuk memunculkan perilaku konformitas seperti munculnya rasa keinginan memiliki kendaraan dan ingin bergabung dalam komunitasnya. Maka dari itu sebuah komunikasi Interpersonal sangatlah berhubungan dengan rasa ingin bergabung atau rasa ingin di akaui dalam sebuah komunitas (konformitas). Dalam komunitas vespa klaten sebagian besar anggotanya tergabung dikarenakan dipengaruhi temannya untuk memiliki kendaraan berjenis Vespa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sdr RA (09-maret-2020) yang merupakan anggota komunitas yang mengatakan "karena si A aku suka dengan Vespa karena dulu suka ngobrol dan bertemu selalu membahas vespa jadi lama lama saya jadi ingn mempunyai Vespa agar sama seperti si A". Berdasarkan contoh kasus diataslah sebuah komunikasi interpersonal bisa menghubungkan seseorang untuk menjadi merasa ingin di akui atau merasa ingin bergabung dalam komunitas itu (konformitas).

Dalam kejadian di lapangan ternyata hubungan komunikasi interpersonal dapat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku seseorang dalam sebuah kelompok atau komunitas yang sering diikuti dengan dirinya yang mengikuti apa yang dia lihat. Hal tersebut membuat seseorang merasa biasa di terima dalam lingkungan itu yang menggambarkan terkait dengan perilaku konformitas. Seperti penulis yang di temukan di lapangan melalui metode observasi terhadap anggota komunitas vespa yang melakukan perubahan sikap terhadap anggota kelompok pada komunitas ini sangatlah di kenal sebagai komunitas yang memiliki solidaritas yang tinggi, di bandingkan dengan komunitas komunitas yang lain, komunitas vespa sangatlah terkenal solidaritas dan empati yang tinggi antar pengguna vespa dari komunikasi interpersonal yang kuat bisa menimbulkan rasa keakraban yang kuat juga dari konformitas juga mmberikan power tersendiri di dalam komunitas ini yang memberikan dampak positif juga bagi anggota yang baru dengan menunjukan Solidaritas di dalam komunitas memberikan contoh kepada angota anggota barunya untuk melakukan kegiatan positif seperti rasa solidaritas yang tinggi dan jiwa sosial yang tinggi juga, dengan menjadi pelaku konformitas yang positif bisa mendapatakan hal yang baik juga bagi diri sendiri dan komunitas

Berdasarkan hasil penjabaran diatas, maka dengan itu peneliti ingin atau tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan Konformitas pada komunitas Vespa di klaten.

B. **Rumusan Masalah**

Rumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan Konformitas pada komunitas Vespa di klaten.

C. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini unruk mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan konformitas Pada Komunitas Vespa Klaten.

D. **Manfaat Penelitian :**

1 Manfaat Teoritis :

Penitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi sosial.

a. Secara teoritis dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang Psikologi terutama mengenai bagaimana cara Seorang anggota komunitas dalam komunikasi interpersonal untuk hubungan baik .

b. Secara praktis Untuk menambah koleksi bahan pustaka bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa program studi Psikologi pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi subjek penelitian

Anggota Vespa Klaten diharapkan dapat mengetahui Hubungan komunikasi interpersonal dengan konformitas pada komunitas Vespa klaten

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan referensi yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terutama tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan konformitas Pada Komunitas Vespa klaten

c) Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi
masyarakat mengenai Pentingnya komunikasi Interpersonal

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara komunikasi interpersonal dan konformitas Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkam korelasi r = 0,558 dengan nilai signifikansi p = *0,000 (0,000 < 0,05)*. Korelasi tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara komunikasi interpersonal dan konformitas pada anggota komunitas vespa klaten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki anggota komunitas Vespa klaten, maka semakin tinggi pula konformits pada diri anggota komunitas tersebut

B. KeterbatasanPenelitian

hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi anggota komunitas vespa klaten. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan subjek yang terlalu sedikit. Dalam proses pengambilan data, peneliti tidak dapat menjangkau keseluruhan subjek atau populasi. Peneliti juga tidak dapat mendampingi serta mengawasi subjek dalam proses mengerjakan skala penelitian ini dengan maksimal. Selain itu, subjek memiliki antusias yang kurang, tergesa-gesa dan tidak fokus

dalam megerjakan skala penelitian. Hal tersebut dapat berakibat pada pengisian skala yang tidak sesuai kondisi yang dialami subjek.

C. Saran

1.Bagi komunitas

Diharapkan komunitas terkait dapat membangun komunikasi interpersonal yang lebih intim lagi, agar hubungan antar anggota semakin lekat. Selain itu, diharapkan komunitas dapat membuat program agar dapat membantu membangun komunikasi interpersonal anggotanya yang masih kurang begitu aktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan dapat memilih komunitas tertentu, agar pengambilan data lebih atau bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa maka disarankan agar peneliti dapat menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak. Selain itu, peneliti disarankan dapat mendampingi subjek dalam proses mengerjakan skala penelitian dengan maksimal. Selanjutnya, peneliti diharapkan dapat menyesuaikan dan menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses mengerjakan skala penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar subjek dapat mengerjakan skala dengan baik dan maksimal sesuai kondisi yang dialami. Pengerjaan skala dengan baik maka penelitian sebaiknya dilakukan secara langsung. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai variabel

komunikasi interpersonal lebih mendalam agar dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi konformitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.

Azwar, S. (2009). *MetodePenelitian.*Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (1993). "Kelompok subjek ini memiliki harga diri yang renda, I(2), 13-17.

Azwar. S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas.*Yogyakarta : PustakaPelajar.

Ario Wiratmoko, Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakata, Jurnal Penelitian Tahun 2012, hal 8.

Artikel Kompas.com dengan judul "Tawuran Dua Kelompok Pemuda di Pekanbaru Berawal dari Salah Paham

Dewi Angraini, Hijriyati Cucuani (2014) Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir

Euis Honiatri. (2004). Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi SMK. Bandung: CV Armico.

Izdihar, Nabila F and Fauziah, Nailul (2018) Hubungan antara kompetensi interpersonal dengan konformitas teman sebaya positif pada siswa Smp H Isriati Semarang

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu

Kulsum Umi, Jauhar Mohammad. 2014. Pengantar Psikologi Sosial. jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta

Mutya ghita (2018) hubungan antara konsep diri dan komunikasiinterpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi; Skripsi Universitas islam indonesia Yogyakarta

Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori dan FilsafatKomunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 57-83.

Priyatno, D. (2012). *Belajar Praktik Analisis Parametrikdan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Gava Media.

SurantoAW.(2011).Komunnikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suminar, E. Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 4, No 2, hal 145- 152.

Sihotang, A. (2009). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif pada Remaja Putri*. Semarang: Universitas Diponegoro

Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suparno, P. (2011), *Pengantar Satistik: Untuk Pendidikan dan Psikologi (Buku Mahasiswa)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Santoso, A (2010). *Statistik Untuk Psikologi* : *Dari Blog menjadi Buku.*Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma